BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Pesan Dakwah Melalui Televisi

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa pengertian dakwah berasal dari bahasa arab "*da'watan*" yang berarti panggilan, ajakan, seruan.[1] Menurut Syekh Ali Makhfuz, dalam kitabnya Hidayat Al Mursyidin dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.[2]

Dakwah Islam menurut M. Arifin (1993:6), dakwah adalah suatu sistem kegiatan diri seseorang, kelompok atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok. Massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[3]

Secara umum dari definisi dakwah yang dikemukakan dua para ahli tentang definisi dakwah diatas, menunjukan pada kegiatan yang berusaha mengajak. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

---

[1] AsepMuhyiddin, *MetodePengembenganDakwah*, (Bandung Pustaka Setia, 2002). h.27.
[2] Syeikh Ali Mahfuzd, *Hidayatul Mursyidin*, (Yogjakarta: Tiga A, 1970), h. 17.
[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah menurut Hamzah Ya'qub, pengarang buku Publistik Dakwah berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya.[4]

Nasrudin Latif, pengarang buku Praktek Dakwah Islamiyah berpendapat dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan maupun tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis syari'at serta akhlak Islamiyah.[5]

Beberapa definisi di atas, walaupun berbeda redaksinya, akan tetapi setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

a) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama Islam dari seorang kepada orang lain.
b) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.
c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam

Kesimpulan dari ke empat definisi di atas, dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan berfikir, berperilaku, seseorang atau sekelompok masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.[6]

Dengan demikian dakwah adalah sebagai usaha dalam penyampaian ajaran Islam yang bertujuan kepada masyarakat luas tentang ajaran Islam yang benar, dan ini berlaku tidak hanya kepada masyarakat muslim saja, akan tetapi kesegenap lapisan masyarakat yang non muslim.

---

[4] Hamzah Ya'qub, *Publistik Dakwah*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 13.
[5] Siti Muriah, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 4.
[6] Syeikh Ali Mahfuzd, *Hidayatul Mursyidin*, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur Dakwah

a) Da'i

Merupakan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan isi dakwah baik kepada pribadi, kelompok, atau pun masyarakat. Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Karena pentingnya fungsi da'i ini, maka firman Allah swt dan al-Qur'an dan hadits yang memberikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i, antara lain

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. Karena pentingnya fungsi da'i ini, maka firman Allah swt dan al-Qur'an dan hadits yang memberikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i, antara lain

a. Uswah dan Qudwah (keteladanan)
b. Ikhlas
c. Sabar dan Iktisab (mengharap pahala Allah swt)
d. Optimis dan Tsiqah
e. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang al Qur'an dan Sunnah Rasul serta ilmu-ilmu yang bertindak kepada keduanya.[7]

---

[7]Sayyid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Terjemahan Ashfa Afkarina,* (Solo : Era Intermedia,2000) hh 76- 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mad'u

Mad'u adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah , baik yang beragama Islam atupun non Islam. Kepada manusia yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan bagi yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al Quran menjelaskan ada tiga golongan mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Seperti yang dideskripsikan dalam firman Nya dalam surat Al Baqarah ayat 20:[8]

يَكَادُ ٱلْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَٰرَهُمْ ۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا۟ فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا۟ ۚ

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَٰرِهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

"Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu".

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan,[9] yaitu:

1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat menangkap masalah.

---

[8] Depag RI, *Al-qur'an dab terjemah* (semarang, Grafindo 1994). hal 178

[9] M. Munir, Wahyu Illaihi, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006), hal23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam serta belum mampu menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasullulah SAW, maka mad'u dapat digolongkan menjadi dua kelompok,[10] yaitu

1) Umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2) Umat ijabah yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.

Berdasarkan pada kemempuan (potensi) manusia, metode dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[11]

1) Metode Bil Qolbi, yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah sesuai dengan petensi actual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah. Biasanya dilakukan dengan hanya mendoakan seseorang agar bertaubat di jalan yang benar
2) Metode Bil Lisan yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan,

---

[10] http://teosufi.webs.com/apps/blog/show/14112583-konsep-dakwah-menurut-jalaluddin-rakhmat

[11] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (jakarta: kencana 2004) h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan dan pendapat. Metode ini biasanya dilakukan dengan ceramah, tablig, pidato, seminar maupun diskusi dan sebagainya.

3) Metode Bil Yad, merupakan suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.

Mengingat keberadaan mad'u yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah

c) Materi Dakwah

Dakwah Islam merupakan aktualisasi iman yang dimanesfestasikan ke dalam suatu sistem sosial yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pola pikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mewujudkan ajaran Islam, dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu, juga menggunakan arti merupakan proses alih nilai yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku dan perubahan sosialUnsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah pesan dakwah. Pesan dakwah merupakan materi dakwah (Maddah) yang disampaikan da'i kepada mad'u (obyek dakwah).Materi dakwah yang akan disampaikan ialah, *ud'u ila sabili rabika.* Yaitu ajaklah kepada jalan Tuhanmu. Jalan Tuhan adalah *dinul Islam* secara keseluruhan yang sumber intinya adalah Al-Qur'an dan sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengembangannya, kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua pokok ajaran Islam itu.

Pesan dakwah ini diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-harinya menurut tatanan agama, maka pesan dakwah pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, secara teknis, dakwah tidak dapat terlepas dari dua hal pokok, yakni kemampuan penerima dakwah berdasarkan tingkat berfikirnya, dan keperluan masyarakt obyek atau atas permintaannya

MenurutAsmuniSyukir, pesan Dakwah diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) halpokok, yaitu:

1) Aqidah Islam

Yang menjadi obyek materi pembahasan mengenai aqidah umumnya, terutama sekali ialah Arkanul Islam (Rukun iman yang ke enam) masalah rukun iman ini secara garis besar di tujukan oleh al Quran dalam surat al-Baqarah ayat 285:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ

وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ

غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya:

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Dari bidang aqidah ini bukan saja pembahasanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya.[12]

2) Syariat Islam

Syari'ah menurut etimologi artinya jalan, secara terminologis adakalanya syari'ah ini disamakan dengan Dinul Islam, akan tetapi jumhr ulama pada umumnya berpendapat bahwa syari'ah itu tidak muradif dengan Dinul Islam, tetapi merupakan bagian dari pada Dinul Islam disamping aqidah.

Secara terminologi syari'ah (lengkapnya qaidah syari'ah islamiah) ialah suatu norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alamlainnya.

Qaidah Syari'ah islamiyah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut dengan qaidah ubudiyah atau ibadah dalam arti khas. Sedangkan kaidah syari'ah islamiyah yang menghubungkan manusia dengan tuhan disebut dengan muamalah dalam arti yang luas.

Ibadah yang merupakan bagian dari ibadah syari'ah disini ialah ibadah dalam arti khas, yaitu hubungan langsung antara hamba dengan tuhannya, yang cara, tata cara telah diatur secara terinci dalam al-Qur'an dan sunnah rasul. Disamping ibadah dalam arti khas ada juga ibadah dalam arti luas (Mu'amalah) yaitu segala amal perbuatan yang titik tolaknya ikhlas, titik tujuannya ridho Allah baris amalnya adalah amal shaleh.

---

[12]AsmuniSyukir, *Dasar-DasarStrategiDakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983) h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Akhlaqul Islam

Aspek yang ketiga agama islam ialah akhlak islam ini terbagi atas pertama, akhlak manusia terhadap khaliq. Kedua, akhlak manusia terhadap sesama makhluk. Akhlak sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua:

a) Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi:

1. Akhlak terhadap diri sendiri
2. Akhlak terhadap tetangga
3. Akhlak terhadap masyarakat

b.) Akhlak manusia terhadap bukan manusia:

1. Flora (tumbuhan)
2. Fauna (binatang), dan lain-lain.

d) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu "Medius" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[13] Sedangkan media sendiri dapat diartikan sebagai alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.[14]

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan.[15]

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima pesan dakwah. Diantaranya melalui media massa, media masa ini digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh.

---

[13] MohAli Aziz, *Ilmu DakwahEdisiRevisi*, h.403.
[14] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 104.
[15] AsmuniSyukir, *Dasar-DasarStrategiDakwah Islam*, h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam,[16] diantaranya

1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan.
2) Tulisan, dalam media ini dakwah dapat melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, cerpen, novel.
3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur.
4) Audio Visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan atau keduanya. Seperti TV, Film, lagu, internet.

Sedangkan dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah di bagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Media Terucap (The Spoken Words)

Yang termasuk kategori ini adalah alat yang bisa memgeluarkan bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan dapat juga sebagai "audial visual" yang hanya bisa berupa ucapan langsung yang biasa dipergunakan sehari-hari, seperti radio, telepon.

2.) Media tertulis (the printed writing)

Media yang berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, panflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.

3.) Media Dengar Pandang (The Audio Visual)

Media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengaryaitu film, video, televisi.

---

[16] M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Managemen Dakwah.*(Jakarta: Kencana, 2006),h 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Efek Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah. Atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek prilakunya (behavioral).

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa tiimbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis.

Usaha untuk mempengaruhi pendapat, pandangan ataupun mengubah tingkah laku seseorang, dapat ditempuh dengan cara koersif, yaitu menekan batin dan menimbulkan ketakutan sehingga dapat suasif, yaitu dengan mempengaruhi jiwa seseorang. Sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan. Sikap juga merupakan keyakinan atau pertanyaan-pertanyaan yang diangggap benar oleh seseorang. Sikap mempunyai 3 komponen yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Efek Kognitif

Efek ini bisa terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dan di mengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Sedangkan kegunaan berfikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan memecahkan masalah, dan menghasilkan karya baru. Jadi dengan menerima pesan dakwah diharapkan mitra mengubah cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

2) Efek Efektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Jadi efek ini timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan subyek dakwah.

3) Efek Behavioral

Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Efek ini merupakan suatu efek yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, efektif dan sebagaimana diungkapkan oleh Rohman Natawijaya bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh kognitif, yaitu faktor-faktor yang difahami oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan serta efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Efek konotatif

Efek konotatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku, maka sebagaimana disinggung di atas efek konatif sering juga disebut efek behavioral.

3. Pesan Dakwah

a. Pengertian pesan dakwah

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[17] Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator.[18] Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[19]

Sedangkan Dakwah akan di bagi menjadi dua bagian yaitu dakwah ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*) dan dakwah ditinjau dari segi istilah (*terminology*) :

1. Arti dakwah di tinjau dari segi etimologi (bahasa), dakwah berasal dari bahasa arab (kata kerja), yaitu دعوة - يدعو – دعا artinya memanggil, mengajak, atau menyeruh.
2. Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (*terminology*), mempunyai arti bermacam-macam untuk lebih jelasnya akan di sajikan pendapat para ahli ilmu dakwah yaitu.

Dakwah menurut M. Ali Aziz, adalah mempunyai arti ajakan, berasal dari kata *dakwatan* yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah

---

[17] Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998), h. 23
[18] Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), h.7
[19] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan. Dalam buku teori dan praktek juga dijelaskan, bahwa dakwah Islamiyah menyatakan setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, dan memanggil orang lain supaya beriman dan mentaati perintah Allah SAW, dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam dengan garis-garis Aqidah dan Syari' ah serta Akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.[20]

Adapun menurut Prof. A. Hasjmy (1974), Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan Syari' ah Islamiah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

Menurut Prof. H. M. Thaha yahya Umar (1967) mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[21]

Jadi pesan dakwah secara universal adalah sesuatu yang disampaikan seseorang pengirim (Da' i) kepada penerima (Mad' u), yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka kepada kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam penyampaian pesan tersebut, da' i dapat menggunakan beberapa wasilah (media dakwah) demi menunjang kesuksesan dan kelancaran proses dakwah yang dilakukan.

b. Bentuk dan Sifat-sifat Pesan Dakwah

Dalam bentuk, pesan merupakan sebuah gagasan-gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyatakan suatu

---

[20]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5
[21]Totok Jumantoro, *Psikologi dakwah*, (Wonosobo: penerbit amzah, 1997), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud tertentu. Dimana pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain.

Dalam penyampaiannya, bentuk pesan dakwah dapat disampaiakan dengan:

1. Lisan/ *face to face*/ Langsung
2. Menggunakan media.[22]

Kedua model penyampain pesan dakwah diatas merupakan bentuk penyampaian pesan yang secara umum. Dan bentuk pesan dakwah sendiri dapat bersifat:

1. Informasi

Memberikan keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

2. Persuasif

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

3. Coersif

Memaksa dengan menggunakan sangsi-sangsi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang

---

[22] A. W. Widjaja, *Komunkasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.[23]

Untuk merumuskan pesan agar bisa diterima oleh komunikan, maka pesan yang disampaikan harus tepat mengenai sasaran.

c. Kategori Pesan Dakwah

1. Masalah keimanan (Aqidah)

Aqidah berasal dari bahasa Arab' Aqidah العقيدة yang berbentuk jama' nya adalah aqa' id berarti *faith belief* kepercayaan atau keyakinan. Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi kehidupan seorang muslim.

Aqidah dalam Islam bersifat *i' tiqad batiniyahi* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman, yakni:

a) Iman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah berarti:

1) Percaya dengan sepenuh hati akan eksistensinya tuhan dan keEsaan-Nya serta sifat-sifat-Nya serba sempurna.
2) Mengikuti tanpa *reserve* petunjuk / bimbingan Tuhan dan Rosul-Nya yang tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadist.
3) Menjalankan ibadah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist.[24]

b) Iman kepada malaikat- malaikat-Nya

Allah mempunyai makhluk yang disebut" *malaikat*" kata malaikat adalah jama' dari " malak" yang berasal dari kata " alukah " yang artinya risalah. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang mewajibkan

---

[23] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyaraka,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 14-15

[24]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: SUNAN AMPEL PRESS, 2010), hh. 84-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang mukmin untuk beriman kepada adanya malaikat, antara lain terdapat dalam QS. Al- Baqarah, 2: 285.

Malaikat termasuk makhluk Allah yang ghoib, karena itu kita wajib mempercayai adanya, meskipun kita tidak mengetahui hakikatnya. di sekeliling kita, bahkan pada diri kita sendiri masih banyak hal yang diyakini adanya, tetapi kita tidak mengetahui hakikatnya dan tidak dapat membuktikan Zatnya, misalnya nyawa kita sendiri. Tentang adanya Malaikat itu hanya Allah yang mengetahui.

Beriman kepada malaikat berarti percaya bahwa malaikat juga mempunyai beberapa sifat dintaranya:

1. Malaikat itu diciptakan dari cahaya (nur), karena Malaikat itu terjadi dari cahaya berarti ia itu *immaterial being* (bukan makhluk yang berupa materi) sehingga tidak dapat dilihat dengan indera mata.
2. Karena diciptakan dari cahaya, logislah bila malaikat dapat berubah-ubah bentuk dan rupa menurut kehendak dan izin Allah, karena sifat cahaya adalah tidak terikat oleh bentuk tertentu. Misalnya Malaikat Jibril mewujudkan dirinya dalam bentuk manusia ketika bertamu kepada Nabi Luth (QS. Hud, 11: 77), ketika datang kepada Maryam dengan membawa berita gembira bahwa ia akan melahirkan seorang putera, yakni Nabi Isa (QS. Hud,11:69).
3. Malaikat mempunyai kekuatan yang luar biasa dengan izin Allah SWT.
4. Malaikat itu senantiasa bertasbih siang dan malam untuk memuji Allah, selalu patuh dan tunduk serta tidak pernah durhaka kepada-Nya[25].

c) Iman kepada Kitab- kitab-Nya.

---

[25]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, hh. 92-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beriman kepada kitab-kitab Allah, berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-kitab-Nya yang berisi aturan-aturan Allah tentang Aqidah, ibadah, dan prinsip halal dan haram, yang semuanya harus dijadikan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Kitab-kitab suci yang diturunkan Allah atas banyakaknya sejumlah Rosul-Nya, hanya saja di dalam Al-Qur'an maupun Hadist tidak disebutkan secara konkrit semua nama-nama kitab-Nya, yang disebut hanya empat buah dan shuhuf yang diturunkan kepada Nabi Musa AS ialah kitab Taurat, yang diturunkan kepada Nabi Daud AS adalah Zabur, Injil kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW.[26]

d) Iman kepada Rasul- rasul-Nya.

Iman kepada para Nabi dan Rosul berarti percaya bahwa Allah telah memilih diantara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan-Nya, mereka bertugas menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah kepada umat manusia yang dibawa Malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus serta membimbing mereka untuk mencapai hidup bahagia dunia akhirat.

Dalam QS. Al-Nisa' 4:164 Allah menyatakan bahwa tidak semua para Rosul itu diceritakan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, dan hanya 25 orang saja yang namanya tersebut dalam Al-Qur'an. Nabi mempunyai beberapa sifat diantaranya: *Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah*[27].

e) Iman kepada Hari Akhir.

---

[26]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, h. 99
[27]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, h. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beriman kepada hari akhir berarti kita harus percaya bahwa semua akan mati, kemudian kita akan dibangkitkan kembali (dari alam kubur), setelah dibangkitkan, kemudian kita dikumpulkan di suatu tempat yang luas sekali bernama" mahsar", dan di sanalah amal perbuatan kita yang baik maupun yang buruk akan ditimbang / dihisab (QS. Al-A'raf, 7: 8-9). Pada waktu inilah kita akan menerima balasan selama hidup di dunia.

Percaya kepada hari akhir merupakan salah satu rukun atau sendi berbagai rukun keimanan yang sangat penting disamping keimanan kepada Allah dan merupakan bagian utama sekali dari beberapa bagian aqidah[28].

f) Iman kepada Qadha dan Qadhar.

Beriman kepada qadha' dan qadhar berarti:

a) Percaya bahwa Allah itulah yang menjadikan makhluk-nya dengan *kodrat* (kekuasaan), *iradat* (kehendak), dan *hikmah-Nya* (kebijaksanaan).

b) Percaya bahwa Allah mempunyai beberapa sunnah hukum dapat menciptakan makhluk-Nya.[29]

Hal ini seperti yang disabdakan rasulullah SAW.

... أن تؤمن بالله وملائكة وكتبه ورسوله واليوم الأخر وتؤمن بالقدر خيره وشره ...[30]

" Bahwasannya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qada' dan qadar Allah yang baik maupun yang buruk (HR. Muslim).[31]

---

[28]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, hh. 104-105

[29]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, hh. 110-111

[30] Jalalud-Din As-Sayuti, *Ad-Dibaj Fi Sarh Muslim Bin Al- Hajjaj*, (Lebanon: Dar Al- kotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 89

[31] Imam Nawawi, *Hadist Arbain dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan / hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:

الإسلام أن تشهد أن لا اله إلا الله وأن محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلا ...[32]

" *Islam ialah bahwasannya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan solat, memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya".*(HR. Muslim).[33]

Hadist tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan Syari' ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah SWT, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia juga diperlukan. Beberapa pembagian dari kategori pesan Syari' ah yakni:

1) Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji.[34]
2) Muamalah: Hukum juai-beli, Hukum Waris, Hukum Nikah, berumah tangga, bertetangga. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (amal ma'ruf nahi munkar).

3. Masalah budi pekerti (Akhlaq)

Ditinjau dari segi bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari *khuluk* (خلوق), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.

---

[32] Jalalud-Din As-Sayuti, *Ad-Dibaj Fi Sarh Muslim Bin Al- Hajjaj*, h. 89
[33] Imam Nawawi, *Hadist Arbain dan Terjemahan*, h. 4-5
[34] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik.[35] Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk. Adapun pesan akhlak terdiri dari beberapa bagian yakni:

1) Akhlak terhadap Allah SWT.
2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
   - Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
   - Akhlak terhadap bukan manusia: flora dan fauna.[36]

Masalah akhlaq dan aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlaq kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlaq sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

B. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi terdiri dari kata "tele" yang berarti "jarak" dalam bahasa yunani dan kata "visi" yang berarti "citra atau gambar" dalam bahasa latin. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.

---

[35]Shonhaji Sholeh Dkk, *Pengantar Studi Islam*, h. 11
[36]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi siaran (televisi broadcasting) merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa, yakni: berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum dan sasarannya menimbulkan kesepakatan dan komunikannya heterogen.

Sesungguhnya televisi adalah penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara, dan bahkan dengan warna ketika peristiwa itu berlangsung. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio dan film.

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar, dan gambar ini bukan gambar melainkan gambar yang hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa.

2. Karakter Televisi

Setiap media komunikasi memiliki karakteristik tertentu. Dibawah ini beberapa karakteristik media televisi, antara lain:

a) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
b) Dapat menghindarkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka.
c) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
d) Dapat dikatakan "Meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
e) Mampu menyajikan unsur warna, gerak, bunyi dan proses dengan baik.
f) Dapat mengkordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti film, fhoto dan gambar dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.

h) Mudah ditonton tanpa menggelapkan ruangan.

i) Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

j) Tidak bersifat alamiah tetapi selalu tersusun, dibentuk, direncanakan dan bahkan melalui wadah organisasi.

k) Karena sifatnya yang diorganisasikan maka kegiatannya tidak bersifat personal, melainkan berlangsung dalam jangkauan komunikasi yang luas dilaksanakan dalam bentuk jamak serta massalitas.

l) Kegiatannya terarah dan bertujuan, sehingga merupakan hal yang direncanakan.

m) Komunikasi kerap kali bukan merupakan satu orang atau secara individu, melainkan secara kolektif

3. Keunggulan Televisi

a) Dapat dilihat dan dapat didengar oleh kelompok yang relatif kecil.

b) Dapat mencapai lapisan masyarakat tertentu.

c) Proporsi waktu untuk show lebih banyak.

d) Mengusai jarak dan ruang, karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel, dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.

e) Informasi atau berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

f) Penyiar dituntut bersuara dan appearent yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kekurangan Televisi

a) Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tepat.

b) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton,, hal ini karena hanya 80% gambar obyek maupun disajikan sedangkan 20% area lost dan siarannya biasanya tak dapat di ulang kembali.

c) Bingkai cahaya (flash) dan rangsangan kedip cahaya (filter) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.

d) Karena bersifat "Transitory" maka isi pesannya tidak dapat dimemori oleh pemirsa lain halnya dengan media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk kliping koran.

e) Televisi terikat oleh waktu tontonan, sedangkan media cetak dapat dibaca kapan saja.

f) Televisi tidak dapat melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.

g) Penyiaran beritanya kurang tepat, karena masalah kompleksitasnya teknologi dan sistem distribusinya.

h) Secara pragmatis banyak intertaiment lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan.

5. Televisi Sebagai Media Dakwah

Dalam sebuah aktifitas dakwah tidak dapat di pungkiri bahwa peran teknologi ikut serta dalam penyampaian dakwah. Untuk mempermudah proses dakwah, teknologi juga sangat diperlukan keberadaannya. Peran teknologi itu bisa berupa kemudahan-kemudahan dan efektifitas serta efisiensi yang diberikan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat penyampaian dakwah tersebut. Secara tidak langsung peran media telah menjadi jarum suntik yang menusuk kulit, begitu cepatnya

Dalam perkembangan sejarah kaum muslimin, persinggungan antara dakwah dengan berbagai permasalahan tidak dapat dihindarkan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengajak umat manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Proses untuk mengajak seseorang ataupun komunitas menuju perilaku yang lebih baik dan menjauhi keburukan tentu saja tidak semudah membalik telapak tangan. Semuanya harus melalui proses yang terencana dan terkonsep dengan baik. Disamping itu dibutuhkan pula media-media yang dapat membuat kegiatan dakwah menjadi lebih efektif dan efisien. Menyadari arti penting penggunaan media tersebut, sejak jaman dahulu para da'i telah mamanfaatkannya untuk kepentingan dakwah. Untuk membuktikanya kita bisa menengok kembali dengan apa yang telah dilakukan oleh Walisongo dalam menjalankan syi'arnya. Mereka melihat bahwa budaya dapat dipakai sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah. Oleh karena itu tidak mengherankan pada waktu itu produk budaya semisal wayang ataupun gamelan dimanfaatkan didalam dakwahnya.

Dalam masa yang lebih maju, media dakwah makin berkembang. Dakwah sudah tidak lagi dikembangkan hanya sebatas menggunakan media tradisional seperti itu saja akan tetapi sudah mulai dikembangkan melalui pemanfaatan media-media lain seperti melalui lembaga-lembaga formal maupun informal, dan juga pemanfaatan media massa cetak maupun media elektronik ataupun berbagai varian media lainya

1. Dalam memanfaatkan media dan metode seorang da'i tidak boleh serampangan, dan paling tidak memperhatikan prinsip-prinsip berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan metode bi al-lisan dan bi al-amal yang sesuai tantangan dan kebutuhan.

2. Mempertimbangakn metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
   a. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak ataupun elektronik (radio, televisi, computer dan internet).
   b. Mengembangakn media atau metode kultural atau struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam.
   c. Mempertimbangakn struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual.
   d. Memperhatikan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kekuasaan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis dan ekonomis.
   e. Mengembangkan dan mengakomodasikan metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama, musik, lukisan dan sebagainya.
   f. Mempertimbangakan dan mengakaji metode pendekatan spiritual antara lain melalui doa dan sholat, silaturahmi dan sebagainya.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dakwah akan berlangsung baik. Adapun salah satu media massa elektronik yang sangat efektif dan sangat berpeluang untuk dijadikan media dakwah adalah televisi. Dakwah tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, bahkan dakwah identik dengan proses komunikasi walaupun ada perbedaan yang mendasar. Dapat dikatakan pula bahwa proses dakwah merupakan sbentuk komunikasi itu sendiri, tetapi bukan komunikasi semata. Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas, adapun yang membedakan dari bentuk komunikasi yang lain adalah cara dan tujuan yang ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan-pessan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. Demikian juga dengan dakwah. Seorang da'i sebagai komunikator sangat berharap agar mad'u sebagai komunikan dapat berbuat dan bersikap sesuai isi pesan yang disampaikan.

Dalam hal ini maka dakwah melalui media televisi dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk komunikasi massa. Mengutip pendapatnya JB. Wahyudi dalam Komunikasi Jurnalistik, Wawan Kuswandi menegaskan bahwa komunikasi massa media telivisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Komunikasi massa televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi bukan berupa perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks dan pembiayaan yang besar. Dalam sisi yang lain media televisi hanya bersifat "transitory" (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas.

Adapun pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak. Secara umum, tujuan penyampaian pesan dari media televisi adalah sebagai sarana hiburan, pendidikan, kontrol sosial, dan sebagai penghubung ataupun bahan informasi.

Daya tarik media televisi demikian besar sehingga pola-pola kehidupan manusia sebelum muncul televisi berubah sama sekali. Media televisi menjadi panutan baru (news religius) bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi sama juga dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung. Pada akhirnya media televisi menjadi sarana untuk mencapai sasaran hidup manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Tentang Wacana

1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar. Sedangkan unsur non segmental dalam sebuah wacana pada hakikatnya berhubungan dengan situasi, waktu, gambaran, tujuan, makna, intonasi dan tekanan dalam pemakaian bahasa, serta rasa bahasa yang sering kita kenal dengan istilah konteks. Semuanya itu berada dalam satu rangkaian ujar maupun rangkaian tindak tutur.[37]

2. Ciri-ciri dan sifat wacana, diantaranya yakni:

   a. Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.

   b. Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek).

   c. Penyajiannya teratur, sistematis, koheren dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.

   d. Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu.

   e. Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental.[38]

3. Wujud dan jenis wacana

Wujud adalah rupa dan bentuk yang dapat diraba atau nyata. Sedangkan jenis adalah ciri khusus. Jadi wujud wacana mempunyai rupa atau bentuk wacana yang nyata dan dapat kita lihat strukturnya secara nyata. Sedangkan jenis wacana

---

[37]Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2009), h. 1
[38]Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*, hh. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti bahwa wacana itu memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri khas yang dapat dibedakan dari bentuk bahasa lain.

Wujud dan jenis wacana dapat ditinjau dari sudut realitas, media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Dalam kenyataannya wujud dari bentuk wacana itu dapat dilihat dalam beragam buah karya si pembuat wacana yaitu: *Text* (wacana dalam wujud tulisan) antara lain dalam wujud berita *features*, artikel, opini, cerpen, novel. *Talk* (wacana dalam wujud ucapan), antara lain dalam wujud rekaman wawancara, obrolan, pidato. *Act* (wacana dalam wujud tindakan), antara lain dalam wujud lakon drama, tarian, film, defile, demonstrasi. *Artifact* (wacana dalam bentuk jejek), antara lain dalam wujud bangunan, lanskap, *fashion*, puing.[39]

4. Wacana sebagai media komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, idea atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komponen yang harus ada dalam komunikasi agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik diantaranya harus ada pengirim pesan atau komunikator, penerima pesan atau komunikan, pesan dan umpan balik.

Jika dilihat dari fungsi wacana sebagai media komunikasi, wujud wacana itu dapat berupa rangkaian tuturan lisan maupun tutur tulisan. Wacana dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Menurut Norman Fairclough, wacana adalah bahasa yang digunakan untuk mempresentasikan suatu praktek sosial, ditinjau dari sudut pandang tertentu.

Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental

[39]Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan symbol-simbol yang brkaitan dengan interpretasidan peristiwa-peristiwa di dalam *system* kemasyarakatan yang kuat. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar, tidak bersifat netral atau steril.

Teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (media discourse) di dalam proses tersebut nilai-nilai, idiologi, dan kepentingan media turut serta. Media mengukut sertakan persepektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan. Mereka memilih untuk menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun yang dihilangkan.[40]

5. Wujud wacana dalam bentuk lisan
   a. Sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal sampai akhir, misalnya obrolan singkat dalam satu situasi.
   b. Suatu penggalan ikatan percakapan dalam rangkaian percakapan yang lengkap yang telah menggambarkan suatu situasi, maksud, dan rangkaian penggunaan bahasa.[41]

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pesan dakwah dalam film (Analisis wacana dalam film ayat-ayat cinta) penelitian ini dilakukan oleh: Lailatul maghfiroh (B01304041) KPI.

   Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif non kancah dan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Film ini banyak mengandung banyak dakwah antara lain menghormati antar umat beragama,

[40]Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*, h. 4
[41]Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*, hh. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai seorang wanita dan banyak taburan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pesan dakwah yang ada dalam film ayat-ayat cinta adalah Aqidah, Akhlak, dan Syari' ah, dari struktur tematik film ini mengandung ajakan tentang memahami hakikat cinta, dari struktur skematik terdapat kesinambungan antara judul dengan isi, dari struktur semantik terdapat hubungan antara kalimat yang membentuk makna tertentu, dari struktur slilistik terdapat frase yang dijadikan tanda negatif, dari struktur retoris terdapat majas metafora dalam kalimat percakapan.

Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film. Film ayat-ayat cinta mengandung dakwah menghormati antar umat beragama, sedangkan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini lebih terkait tentang pertaubatan seorang pemuda, persamaannya sama-sama menggunakan analisis wacana milik Teun A Van Dijk.

2. Pesan dakwah dalam film (analisis Isi Film My Name Is Khan) penelitian ini dilakukan oleh: Ahmad Hidayat (B0120615) KPI.

   Penelitian ini sama-sama meneliti tentang teks, namun pada penelitian ini yang diteliti adalah tayangan" Analisis Dakwah Ceramah Kata Ustadz Solmed Di SCTV". Dari segi metode penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis wacana kualitatif dengan menggunakan model Teun A Van Dijk, sehingga tahapan penelitiannya pun akan berbeda.

3. Nur Aida, Mahasiswa Fakultas Dakwah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2007 dengan judul skripsi " Analisis Pesan Dakwah Rubrik Tafsir al Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktual Di Harian Bangsa Edisi 15-17 Pebruari". Masalah yang diteliti adalah mencobah menganalisa pesan dakwah yang disampaikan dalam rubrik tafsir al Quran aktual di harian bangsa. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan analisa wacana model Teun A Van Dijk dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. Ida Nurcahyaningsih, mhasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dengan judul " Pean Dakwah Pada Buletin Mayara (Analisis Wacana Rubik Kisah Sahabat Nabi edisi Desember 2004-2005 Maret). Penelitian ini meneliti tentang pesan yang terkadung dalam rubik kisah sahabat nabi, dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis wacana model Van Dijk, yang mana penelitian ini menggunakan buletin sebagai medianya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada medianya, penelitian yang dilakukan Nurcahaya Ningsih menggunakan media bulletin sedangkan penelitian kali ini menggunakan media televisi. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacan model Van Dijk dan bersifat kualitatif. Dan kesamaan inilah yang peniliti gunakan sebagai bahan kajian untuk membantu peneliti menganalisis pesan dakwah.
5. Dan penelitian mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI, yang dilakukan oleh Fatma Irmawati pada tahun 2009, dengan judul Analisis Wacana Novel " Ketika cinta Bertasbih" karya Habiburrahman El-shirazy, sekarang sama-sama meneliti novel dan menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Perbedaannya hanya pada judul pengarang saja.
6. Analisis Pesan Dakwah Sinetron Asmuni Nyantri di JTV Surabaya oleh Anas Mahmudi (KPI 2005). Dalam penelitian tersebut mengemukakan juga proses dakwah dalam sinetron mulai dari proses produksi sampai tingkat konsumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemirsa televisi. Dan sama-sama menggunakan analisis wacan model Van Dijk.

7. Analisis Pesan Dakwah Tayangan Bajai Bajuri Spesial Ramadhan di TRANS TV. Oleh Rianto (KPI 2005). Dalam penelitian tersebut menganalisis isi pesan dari teks dialog tayangan Bajai Bajuri dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk.

Penelitian terdahulu di atas hanya sebagai bahan kajian untuk membantu menganalisis pesan dakwah dan menegaskan bahwa penelitian kali ini tidak perna h dibahas dalam penelitian sebelum-belumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id